

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

a. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Menurut Brigham dan Houston (2014) teori sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan yang berkaitan dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian prospek perusahaan. Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi tersebut dapat menjadi sinyal untuk pihak eksternal perusahaan, salah satu contoh dari informasi ini yaitu laporan tahunan. Laporan tahunan harus menyediakan informasi yang relevan dan menyampaikan semua informasi yang dianggap penting agar dapat diperlihatkan kepada para pengguna, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Pihak eksternal baik nasabah maupun masyarakat membutuhkan informasi tersebut sebagai sinyal untuk melihat seberapa baik kondisi perusahaan secara finansial, apakah mampu menghasilkan keuntungan yang baik atau memiliki hutang yang lebih besar .

Hubungan teori sinyal (*signalling theory*) dengan penelitian ini yaitu adanya dorongan dari pihak perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal (Ratih & Damayanthi, 2016), dengan tujuan untuk menghindari adanya asimetris informasi antara pihak perusahaan dengan pihak eksternal. Profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan serta kinerja *maqashid syariah index* dapat menjadi sinyal informasi bagi pemangku kepentingan dimana hasil tersebut dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Informasi tersebut dapat memberikan sinyal bagi nasabah terkait pengambilan keputusan. Penyampaian informasi mengenai profitabilitas suatu perusahaan merupakan sebuah sinyal bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dan stabil akan menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal terkait dengan nilai perusahaan. Penyampaian informasi mengenai struktur modal juga dapat menjadi sinyal positif jika dalam menentukan modal perusahaannya tepat, maka akan menghasilkan struktur modal yang optimal mendatangkan keuntungan yang maksimal yang dapat berpengaruh baik pada nilai perusahaan. Informasi mengenai ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal

positif bagi pihak eksternal dimana besarnya ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menilai perusahaan . Kinerja *maqashid syariah index* juga bisa dijadikan informasi yang akan menjadi sinyal positif bagi pihak eksternal seperti nasabah dimana nasabah dapat menganggap jika kinerja perusahaan tersebut bagus maka nilai perusahaan akan tinggi.

b. Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga jual terhadap perusahaan yang layak dibayar oleh investor jika perusahaan yang bersangkutan dijual atau penghargaan masyarakat atas kinerja perusahaan dan prestasi yang diraih dalam melayani pemangku kepentingan (Padli & Diana, 2019). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut (Siregar, Dalimunthe & Trijunianto, 2019). Nilai perusahaan juga menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen dalam mengelola kekayaannya (Setiana, 2018). Sedangkan menurut Lumoly dkk. (2018) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham menggunakan rasio yang disebut sebagai rasio penilaian yang terdiri dari *Price to Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan *TobinsQ*. Serta dapat juga diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA). Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus:

Tabel 2. 1 Rumus Nilai Perusahaan

No	Rasio	Rumus
1.	<i>Price to Earning Ratio</i> (PER)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$
2.	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	$\frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
3.	<i>TobinsQ</i>	$(MVE + PS + DEBT)/TA$
4.	<i>Economic Value Added</i> (EVA)	Laba Setelah Pajak – Biaya Modal Tahunan

c. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit pada tingkat penjualan periode tertentu (Pandia, 2020). Profitabilitas merupakan salah satu aspek yang penting dalam suatu perusahaan, selain memberikan daya tarik besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan tetapi juga sebagai alat untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada di dalam proses operasionalnya (Ramdhonah dkk., 2019). Menurut Sartono dalam Yanti dan Darmayanti (2019), profitabilitas adalah

kemampuan perusahaan dengan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas bisa diukur menggunakan rasio. Dewi dan Suryono, (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan gabungan efek-efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang pada hasil-hasil operasi perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung melalui rasio profitabilitas seperti ROE, ROA atau Net Profit Margin. Profitabilitas dapat dihitung dengan rumus :

Tabel 2. 2 Rumus Profitabilitas

No	Rasio	Rumus
1.	<i>Return on Equity</i> (ROE)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$
2.	<i>Return on Asset</i> (ROA)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$
3.	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100$

d. Struktur Modal

Struktur modal merupakan hasil dari keputusan pendanaan untuk memilih apakah akan menggunakan utang atau ekuitas dalam mendanai aktivitas perusahaan (Yanti dan Darmayanti, 2019). Struktur Modal adalah perbandingan jumlah liabilitas lancar yang bersifat tetap, bersifat jangka panjang dengan saham istimewa dan saham biasa (Sartono dalam Dahar dkk., 2019). Menurut

Chasanah (2019) Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (*debt financing*) perusahaan, yaitu rasio leverage perusahaan. Jika dalam menentukan modal perusahaannya tepat, maka akan menghasilkan struktur modal yang optimal yang dapat menyesuaikan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham, dan akan mendatangkan keuntungan yang maksimal yang dapat berpengaruh baik pada nilai perusahaan. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

Tabel 2. 3 Rumus Struktur Modal

No	Rasio	Rumus
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$
2.	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100$

e. Ukuran Perusahaan

Menurut Chasanah (2019), Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan asset yang ada diperusahaan tersebut. Ukuran perusahaan bisa dikatakan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara

antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Perusahaan besar tentu memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar juga akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibanding dengan perusahaan kecil (Yanti dan Darmayanti, 2019). Selain itu aset perusahaan yang besar akan membuat perusahaan lebih stabil dibanding perusahaan kecil, hal tersebut dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi, sehingga dapat menghadapi persaingan ekonomi (Lumoly, Murni, & Untu, 2018). Perusahaan dengan total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

f. Kinerja *Maqashid Syariah Index*

Maqashid Shariah merupakan “tujuan atau maksud dari pemberlakuan hukum Islam (Rangga, 2017). *Maqashid syariah* adalah tujuan-tujuan dasar yang telah ditetapkan berdasarkan prinsip syariah untuk mencapai kebaikan manusia (Rohmah Askandar dan Malikhah, 2019). *Maqashid Syariah Index* merupakan konsep pengukuran berdasarkan konsep *maqashid*

syariah yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah dalam kitab “Usul Al-Fiqh” yang membahas secara lebih luas dan umum bahwa ada tiga tujuan.

Tujuan pertama yaitu *Tahzib al-Fard* (mendidik manusia), *talzdhib al fard* bertujuan agar tiap individu atau setiap orang melakukan perbuatan baik terhadap sesamanya, menjalankan perintah dan menjauhi apa dilarang oleh Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al ‘Ankabuut :45 segala macam ibadah dalam Islam disyariatkan kepada manusia agar senantiasa berbuat kebaikan dan untuk melatih jiwa tiap individu agar tidak cenderung terhadap hal-hal dholim, keji, dan munkar terhadap yang lainnya sehingga dapat tercipta keharmonisan dalam masyarakat. Tujuan kedua yaitu *Iqamah Al-Adl* (menegakkan keadilan), *Iqamah al ‘Adl* yaitu menegakkan keadilan dan mewujudkannya dalam semua segi kehidupan. Pada dasarnya Allah SWT memandang bahwa semua manusia itu sama baik yang kaya ataupun yang miskin, baik yang kuat ataupun yang lemah, baik yang berkulit putih maupun berkulit hitam. Setiap individu memiliki kewajiban yang sama dengan individu yang lainnya terutama dalam hal menghormati hak dan menjalankan kewajiban yang dimiliki. Sesuai dengan QS. Al-Ma‘idah:08 Allah SWT memerintahkan untuk menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) dengan cara berlaku adil serta melarang

untuk membenci suatu kaum. Tujuan ketiga yaitu *Jalb Al Maslahah* (Pencapaian kesejahteraan), *Jalb al Maslahah* yaitu menghasilkan kesejahteraan atau kebaikan secara menyeluruh bukan hanya menghasilkan kebaikan untuk pihak- pihak tertentu saja. Ketiga tujuan tersebut bersifat universal yang bisa diterapkan oleh bisnis dalam bidang apapun dan tidak hanya terfokus pada kesejahteraan para internal perusahaan, namun juga pihak eksternal perusahaan termasuk masyarakat luas.

Penelitian ini menggunakan *Maqashid Syariah Indeks* (MSI) yang dikembangkan oleh Mohammed dan Talb dengan menggunakan metode sakaran yaitu metode yang menggunakan beberapa dimensi agar dapat diobservasi. Selanjutnya dimensi-dimensi tersebut dijadikan elemen- elemen pada bank syariah yang pengukurannya menggunakan rasio keuangan. *Maqashid Syariah Index* (MSI) merupakan solusi atas permasalahan yang ada mengenai pengukuran kinerja bagi bank syariah, pengukuran ini memiliki beberapa kelebihan, antara lain pengukuran kinerja dengan *Maqashid Syariah Index* menjadi jawaban dari sebuah kebutuhan alat ukur yang sesuai dengan bank syariah itu sendiri. Hasil pengukuran *Maqashid Syariah Index* dapat digunakan sebagai pendekatan alternatif strategis yang dapat memberikan gambaran lebih luas dan dapat di implementasikan dalam bentuk

kebijakan guna tercapainya tujuan syariah pada bank syariah tersebut. Rumus untuk menghitung kinerja maqashid syariah yaitu:

$$\text{MSI} = \text{IK I} + \text{IK II} + \text{IK III}$$

Keterangan :

IK I = Total indikator kinerja untuk tujuan pertama yaitu Tahzib al-Fard

$$\text{IK I} = \text{IK}_{1,1} + \text{IK}_{2,1} + \text{IK}_{3,1} + \text{IK}_{4,1}$$

Dimana :

$$\text{IK}_{1,1} = W_1 \times E_1 \times R_1$$

$$\text{IK}_{2,1} = W_1 \times E_2 \times R_2$$

$$\text{IK}_{3,1} = W_1 \times E_3 \times R_3$$

$$\text{IK}_{4,1} = W_1 \times E_4 \times R_4$$

IK II = Total indikator kinerja untuk tujuan kedua yaitu Iqamah Al-Adl

$$\text{IK II} = \text{IK}_{2,1} + \text{IK}_{2,2} + \text{IK}_{2,3}$$

Dimana:

$$\text{IK}_{2,1} = W_2 \times E_5 \times R_5$$

$$\text{IK}_{2,2} = W_2 \times E_6 \times R_6$$

$$\text{IK}_{2,3} = W_2 \times E_7 \times R_7$$

IK III = Total indikator kinerja untuk tujuan ketiga yaitu Jalb Al Maslahah

$$\text{IK III} = \text{IK}_{3,1} + \text{IK}_{3,2} + \text{IK}_{3,3}$$

Dimana:

$$\text{IK}_{3,1} = W_3 \times E_8 \times R_8$$

$$\text{IK}_{3,2} = W_3 \times E_9 \times R_9$$

$$\text{IK}_{3,3} = W_3 \times E_{10} \times R_{10}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai topik yang berhubungan dengan penelitian ini:

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Rohmah Askandar dan Malikhah (2019)	Variabel Y : Nilai Perusahaan Variabel X : Ukuran Perusahaan, Kinerja <i>Maqashid</i> , <i>Syariah Index</i>	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan. Kinerja MSI (<i>Maqashid Syariah Index</i>) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	Yanti dan Darmayanti (2019)	Variabel Y : Nilai Perusahaan Variabel X : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas	Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	Sintyana dan Artini (2018)	Variabel Y : Nilai Perusahaan Variabel X : Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Kebijakan dividen	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur Modal berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

			<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
4.	Chasanah (2019)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan</p>	<p>Secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>Secara Parsial Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER), Ukuran Perusahaan (Size) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p>
5.	Lumentur dan Mangantar (2019)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Likuiditas, Profitabilitas</p>	<p>Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
6.	Pasaribu dan Tobing (2017)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan</p>	<p>Struktur Modal (DER) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas (NPM) secara parsial berpengaruh negatif</p>

			<p>dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran Perusahaan (Perubahan Penjualan) secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p>
7.	Dahar, Yanti, dan Rahmi (2019)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Equity</i></p>	<p>Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran Perusahaan (LN) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.</p> <p><i>Return On Equity</i> berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.</p>
8.	Damayanti (2018)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Profitabilitas <i>Maqashid Syariah Index</i></p>	<p>Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p><i>Maqashid Syariah Index</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
9.	Indriyani (2017)	Variabel Y :	Ukuran perusahaan

		<p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Ukuran perusahaan, Profitabilitas</p>	<p>secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
10.	Dewi dan Rahyuda (2020)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen</p>	<p>Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>Likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.</p>
11.	Ramdhonah, Solikin, dan Sari (2019)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Struktur Modal, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas</p>	<p>Struktur modal secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Profitabilitas secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap nilai</p>

			perusahaan.
12.	Dewi (2018)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Ukuran Perusahaan, Kinerja <i>Maqashid</i> <i>Syariah Index</i></p>	<p>Secara Parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> <i>Index</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Secara Simultan Ukuran perusahaan dan Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> <i>Index</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
13.	Nandita dan Kusumawati (2018)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Profitabilitas Leverage Ukuran Perusahaan Kebijakan Dividen</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
14.	Sucipto dan	Variabel Y :	Profitabilitas (ROE)

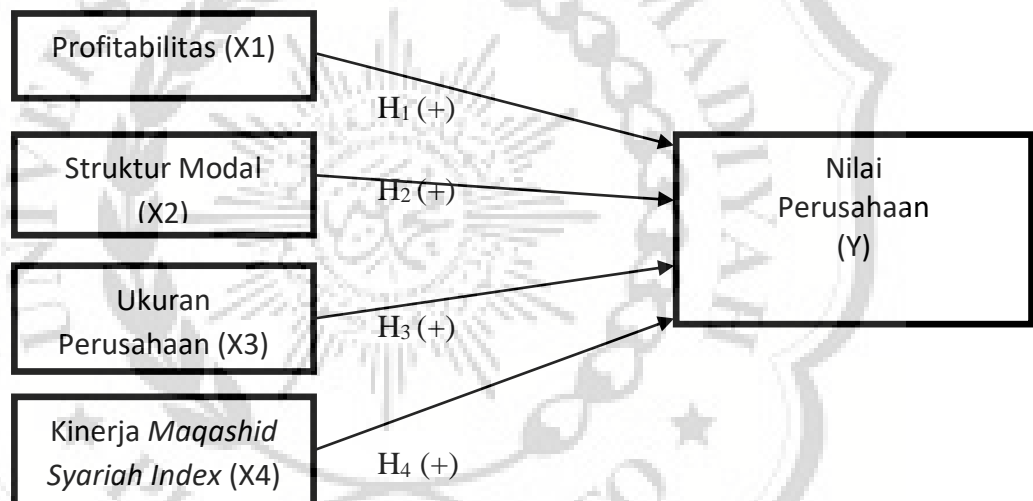
	Sudiyatno (2018)	<p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Profitabilitas, Kebijakan dividen, Kebijakan Hutang</p>	<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
15.	Padli, Diana dan Afifudin(2019)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : <i>Good Corporate Governance</i>, <i>Maqashid Shariah</i>, Dan Profitabilitas</p>	<p><i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p><i>Maqashid Shariah</i> dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>
16.	Lumoly, Murni, dan Untu (2018)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas</p>	<p>Likuiditas (CR) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p> <p>Profitabilitas (ROE) memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.</p>
17.	Siregar, Dalimunthe & Trijunianto (2019)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Profitabilitas Ukuran Perusahaan Kebijakan Dividen Struktur Modal</p>	<p>Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Ukuran perusahaan</p>

			<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kebijakan dividen berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
18.	Jayanti (2018)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Ukuran Perusahaan.</p>	<p>Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (Ln) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.</p> <p>Struktur Modal (DER) dan Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.</p>
19.	Dewi (2018)	<p>Variabel Y : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel X : Ukuran Perusahaan Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i></p>	<p>Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Kinerja <i>Maqashid Syariah Index</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

C. Kerangka Penelitian Dan Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan landasan teori, maka variabel-variabel yang akan diteliti dapat ditunjukkan dalam kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran ini menggambarkan antara variabel independen yaitu Profitabilitas (X_1), Struktur Modal (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Kinerja *Maqashid Syariah Index* (X_4) terhadap variabel dependent yaitu Nilai Perusahaan (Y).



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

2. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profit perusahaan yang lebih tinggi menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan hutang lebih sedikit. Tingginya profit meningkatkan penggunaan pendanaan internal, sementara profit yang rendah akan menyebabkan perusahaan

menggunakan hutang lebih banyak karena pendanaan internalnya tidak mencukupi. Perusahaan dengan dana internal yang tinggi akan mengurangi minat untuk menggunakan dana yang berasal dari pihak eksternal,

Teori sinyal mengatakan bahwa penyampaian informasi profitabilitas dapat menjadi sinyal positif yang baik untuk menarik pihak eksternal agar menanamkan dananya pada perusahaan, dimana tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukan tingginya nilai perusahaan. Dari hasil penelitian Siregar, Dalimunthe & Trijuniyanto (2019) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan . Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lumentut dan Mangantar (2019) serta nandita dan kusumawati (2018) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang dapat ditarik yaitu

H1. Profitabilitas Berpengaruh Positif terhadap Nilai perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas utang jangka panjang dan modal sendiri. Jika dalam menentukan modal perusahaannya tepat, maka akan menghasilkan struktur modal yang optimal yang dapat

menyesuaikan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham, dan akan mendatangkan keuntungan yang maksimal yang dapat berpengaruh baik pada nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal bahwa struktur modal dapat menjadi sinyal yang baik pihak eksternal dalam pengambilan keputusan dimana perusahaan yang menggunakan utang pada umumnya memiliki nilai yang lebih tinggi pada suatu perusahaan. Dari hasil Romadhonah, Sholikin dan Sari (2019) dan penelitian Yanti dan Darmayanti (2019) serta Dahar dkk., (2019) menyatakan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis yang dapat ditarik yaitu

H2. Struktur Modal Berpengaruh Positif terhadap Nilai perusahaan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Sesuai dengan teori sinyal bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal yang baik bagi pemangku kepentingan dimana jika ukuran perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga menjadi tinggi. Dari hasil Penelitian Siregar, Dalimunthe & Trijunianto (2019),

Nandita, Kusumawati (2018) serta Romadhonah, Solikin dan Sari (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang ditarik yaitu H3. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kinerja *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja *Maqashid Syariah index* di gunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan menggunakan prinsip syariah. Menurut Mohammed (2008) *maqashid* dapat dilihat dari 2 (dua) bagian, yaitu tujuan al-Syari' dan tujuan mukallaf. Statistik yang menunjukkan arah positif dimana semakin tinggi nilai *Maqashid Syariah Index* maka nilai perusahaan juga semakin tinggi. Dari teori sinyal bahwa kinerja *maqashid syariah index* dapat menjadi sinyal yang baik bagi pemangku kepentingan atau nasabah dimana hasil tersebut dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Kinerja perusahaan yang bagus menggambarkan nilai perusahaan yang tinggi. Menurut penelitian Lindayani (2017), Damayanti (2018) serta Dewi (2018) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan melalui *maqashad syariah index* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesis yang ditarik yaitu

H4. Kinerja *Maqashid Syariah Index* Berpengaruh Positif terhadap Nilai Perusahaan.